

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, UKURAN
PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR
TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Ef 14/8-2024



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Jason Jovanic

6042001087

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

The Impact of the Board of Commissioners, Company Size, Capital Structure, and Audit Committee on Profitability in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

85/15/8.2024



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

***Jason Jovanic
6042001087***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
LAMEMBA No.552/DE/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SEKTOR TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Jason Jovanic

6042001087

Bandung, Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink that reads "Monica".

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink that reads "Elizabeth".

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jason Jovanic
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 April 2002
NPM : 6042001087
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 24 Juni 2024

Pembuat pernyataan:



ABSTRAK

Dalam konteks global yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, banyak aspek kehidupan masyarakat telah berubah secara signifikan. Salah satu perubahan utama adalah peningkatan adopsi teknologi digital dalam berbagai aktivitas seperti bekerja, belajar, berbelanja, dan berkomunikasi dari rumah. Perubahan ini menciptakan tantangan dan peluang baru di berbagai sektor ekonomi. Salah satu masalah yang menarik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan di sektor teknologi menghadapi permintaan ini dan sejauh mana ini mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Memahami bagaimana perusahaan menyesuaikan diri dengan teknologi digital dapat memberikan pandangan yang berharga bagi investor dan manajemen perusahaan. Ini karena adaptasi ini memiliki dampak signifikan tidak hanya pada profitabilitas secara jangka pendek tetapi juga terhadap nilai perusahaan secara jangka panjang.

Perusahaan teknologi menghadapi tantangan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, dengan fokus pada profitabilitas sebagai indikator utama kesuksesan bisnis. Laporan keuangan perusahaan menjadi alat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan, serta untuk mengambil keputusan investasi dan strategi bisnis yang tepat. Namun, selain aspek keuangan, tata kelola perusahaan juga menjadi krusial dalam memastikan integritas manajemen dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Dewan komisaris memainkan peran sentral dalam memastikan hal ini, dengan tanggung jawab utama dalam mengawasi kebijakan, kinerja, dan strategi jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara manajemen dan performa keuangan menjadi krusial dalam membimbing keputusan strategis untuk mencapai tujuan bisnis serta memperkuat kepercayaan dari pihak investor

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data penelitian memanfaatkan data sekunder. Sumber data menggunakan *idx.co.id* dan *website* perusahaan yang menampilkan laporan tahunan perusahaan teknologi. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk mengkaji variabel profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada sektor teknologi dengan sampel sebanyak 16 perusahaan menggunakan teknik *non probability sampling* yang dikenal sebagai *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara parsial, jumlah dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi. Pengaruh struktur modal mengarah negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, pengaruh dari jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, struktur modal, dan frekuensi rapat audit tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi pada periode 2020-2022. Temuan ini menyoroti pentingnya bagi manajemen perusahaan untuk mengkaji kebijakan terkait penggunaan utang, biaya modal, dan kebijakan dividen untuk mendukung tujuan keuangan perusahaan dengan lebih efektif.

Kata Kunci: jumlah dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas

ABSTRACT

In the global context influenced by the Covid-19 pandemic, many aspects of people's lives have changed significantly. One major change is the increased adoption of digital technology in various activities such as working, learning, shopping, and communicating from home. This shift has created new challenges and opportunities across various economic sectors. One interesting issue is how companies in the technology sector are responding to this demand and the extent to which it affects their financial performance. Understanding how companies adapt to digital technology can provide valuable insights for investors and company management. This is because this adaptation has a significant impact not only on short-term profitability but also on the company's long-term value.

Technology companies face the challenge of improving their financial performance, with a focus on profitability as a key indicator of business success. Financial reports become a crucial tool for stakeholders to measure and evaluate company performance, as well as to make informed investment and business strategy decisions. However, beyond financial aspects, corporate governance is also critical in ensuring management integrity and company compliance with applicable regulations. The board of commissioners plays a central role in ensuring this, with the primary responsibility of overseeing the company's policies, performance, and long-term strategies. Therefore, a deep understanding of the relationship between management and financial performance is essential in guiding strategic decisions to achieve business objectives and enhance investor confidence.

A quantitative approach was utilized in this research. The study employed secondary data sourced from idx.co.id and company websites displaying annual reports of technology firms. The analytical method used was multiple linear regression to examine the variables affecting company profitability. The research focused on the technology sector with a sample of 16 companies selected through non-probability purposive sampling.

The findings indicate that partially, the number of board of commissioners and the number of audit committee meetings have a positive but not significant influence on the profitability of technology companies. Capital structure shows a significant negative impact on profitability, while company size shows a negative but not significant influence. Simultaneously, the combined effect of the number of board of commissioners, company size, capital structure, and number of audit committee meetings did not significantly affect the profitability of technology companies during the period 2020-2022. These findings underscore the importance for corporate management to review policies related to debt utilization, cost of capital, and dividend policies to effectively support the company's financial objectives.

Keywords: number of commissioners, number of audit committee meetings, capital structure, company size, profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI” dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti selama pembuatan skripsi.
3. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. Selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bantuan baik secara langsung dan tidak langsung selama perkuliahan.
5. Semua teman – teman seangkatan yang telah membantu selama proses pembelajaran dari semester 1 hingga saat ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, baik saran maupun kritik yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membacanya.

Bandung, 23 Juni 2024

Jason Jovanic

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
<u>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</u>	<u>11</u>
2.1. Jumlah Dewan Komisaris.....	11
2.2. Ukuran Perusahaan.....	12
2.3. Struktur Modal Perusahaan	13
2.3.1. Indikator Struktur Modal Perusahaan	13
2.4. Jumlah Rapat Komite Audit.....	15
2.5. Profitabilitas Perusahaan.....	16

2.6. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan	18
2.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	19
2.8. Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	19
2.9. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan	20
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	22
3.1. Metode Penelitian Data	22
3.1.1. Variabel Penelitian	22
3.1.2. Sumber Data	26
3.1.3. Sampel Data	27
3.1.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Uji Deskriptif	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	37
4.3 Uji Hipotesis	40
4.4 Pembahasan Hasil Pengujian	46
4.4.1. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan	47
4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan	47
4.4.3. Pengaruh Struktur Modal Perusahaan terhadap ProfitabilitasPerusahaan	48
4.4.4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap ProfitabilitasPerusahaan	49
4.4.5. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Perusahaan, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Profitabilitas	49

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	53
5.2.1. Implikasi.....	53
5.2.2. Keterbatasan Penelitian	54
5.2.3. Penelitian Selanjutnya	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	23
Tabel 3.2. Proses Sampling.....	27
Tabel 3.2. Sampel Perusahaan Sektor Teknologi.....	29
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	37
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	39
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6. Hasil Uji t	41
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	42
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
Tabel 4.10. Pembahasan Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	10
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dimulainya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, telah terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat dan mendorong munculnya kebiasaan baru yang menekankan pentingnya melakukan berbagai kegiatan dari rumah. Hal ini menciptakan ketergantungan teknologi karena adanya kebijakan belajar dan bekerja dari rumah. Peluang semakin terbuka bagi sektor teknologi dan telekomunikasi. Sektor teknologi adalah salah satu sektor yang menunjukkan ketahanan yang baik di tengah pandemi Covid-19. Permintaan akan gaya hidup digital yang meningkat, terutama dalam akses internet selama pandemi telah mendorong kinerja perusahaan (Lasriyani, 2022). Pandemi telah mempercepat penggunaan teknologi digital dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam pekerjaan, pendidikan, belanja, dan komunikasi. Ini mengakibatkan peningkatan permintaan untuk produk dan layanan teknologi seperti aplikasi konferensi video, *platform e-commerce*, perangkat lunak kolaborasi *online*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologimenjadi semakin relevan (Achjari & Suryaningsum, 2008).

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, perusahaan ingin meningkatkan nilai kekayaan bagi investor, yang merupakan tujuan utama dan indikator keberhasilan bisnis. Cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan performa finansial perusahaan. Laporan keuangan menjadi instrumen krusial untuk mengevaluasi performa keuangan sehingga investor dan manajemen bisa memperoleh informasi yang diperlukan bagi kepentingan mereka. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih optimal, merancang rencana strategis yang lebih efektif, serta menilai kinerja keseluruhan perusahaan (Devi, 2022). Di samping itu, laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memantau pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan panjang serta untuk melakukan perbaikan strategis sesuai dengan kondisi pasar yang berubah-ubah. Informasi- informasi keuangan yang tercantum dapat

dimanfaatkan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan mengidentifikasi potensi untuk mengoptimalkan biaya operasional. Dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan secara teratur, perusahaan dapat mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan termasuk investor, karyawan, dan pihak berkepentingan lainnya.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek kunci dalam performa keuangan yang tercatat di dalam laporan keuangan. Hal ini mengacu pada kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan/ laba dari operasi bisnisnya dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Profitabilitas merupakan tolok ukur yang penting bagi para pemangku kepentingan karena menunjukkan seberapa efisien dan produktif perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dan mencapai laba. Profitabilitas yang tinggi berarti kinerja keuangannya telah berjalan dengan baik, sehingga menambah kepercayaan investor dan akan berdampak pada potensi pertumbuhan harga saham (Suari & Yasa, 2023). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan fokus pada profitabilitas dapat menjadi prioritas utama dalam usaha meningkatkan kekayaan pemegang saham. Para pemangku kepentingan, terutama pemilik saham akan terkesan pada tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil dan berkelanjutan. Manajemen perlu terus memantau dan meningkatkan profitabilitasnya melalui strategi bisnis yang efektif, pengelolaan biaya yang baik, dan inovasi dalam produk atau layanan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dan setiap pemangku kepentingan perusahaan perlu untuk berkolaborasi demi mencapai keberhasilan laba yang optimal. Informasi tentang keuntungan sangat krusial dalam proses pembuatan keputusan para *stakeholders*. Perubahan informasi laba sering kali mempengaruhi persepsi dan tindakan mereka, karena hal ini berhubungan dengan penilaian terhadap nilai investasi di masa mendatang.

Dewan komisaris adalah struktur pengawasan internal tertinggi dalam sebuah perusahaan yang bertugas mengawasi kegiatan manajemen. Peran dewan komisaris sangat penting dalam tata kelola perusahaan karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga integritas dan efektivitas manajemen perusahaan. Dewan komisaris tidak hanya bertugas mengawasi performa dan

kebijakan perusahaan, tetapi juga berperan dalam merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Tercantum pada UU Nomor 1 Pasal 96 Tahun 1995, seseorang dapat menjadi anggota dewan komisaris apabila mereka memiliki kapasitas hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit. Artinya, seseorang tidak dapat diangkat sebagai anggota dewan komisaris jika dalam 5 tahun terakhir mereka terlibat dalam tindakan pidana yang merugikan keuangan negara.

Dewan komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan sebagai bagian dari sistem manajemen internal perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga berperan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan-peraturan, baik hukum ataupun standar etika yang berlaku. Mereka memastikan bahwa manajemen juga perlu untuk mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan sosial yang menjadi tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, bukan hanya mengejar laba sebesar-besarnya (Risa, 2023). Melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan manajemen, dewan komisaris dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan berkepanjangan dan berkelanjutan. Perusahaan juga harus memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholders* perusahaan. Selain mengawasi kebijakan dan strategi perusahaan, dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk memverifikasi bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. Penerapan praktik tata kelola yang baik, seperti prinsip transparansi dan akuntabilitas, dewan komisaris membantu menjaga reputasi perusahaan di mata publik dan para pemangku kepentingan lainnya. Komposisi dan keahlian para anggota komisaris penting untuk memastikan efektivitas pemantauan dan pengambilan keputusan yang berkesinambungan. Karena itu, dewan komisaris memegang peran sentral dalam aktivitas perusahaan, yang berdampak signifikan pada kebijakan strategis dan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang sangat relevan dalam konteks evaluasi dan analisis kinerja perusahaan. Metrik ini dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk jumlah dan rata-rata harta/aset dan juga jumlah dan rata-rata penjualan. Pendekatan menggunakan logaritma alami dari total aset akan digunakan untuk penelitian ini seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2001), memberikan keuntungan dalam mengatasi fluktuasi nilai absolut dan mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas dalam data. Transformasi ini juga membantu

mendekati distribusi normal untuk data total aset. Perusahaan yang mempunyai skala yang lebih besar umumnya dianggap memiliki potensi dalam peningkatan keuntungan dan nilai bagi perusahaan. Ini sejalan dengan konsep bahwa skala yang besar sering kali membawa manfaat ekonomi seperti efisiensi operasional, akses ke sumber daya akan lebih luas, dan mempunyai peluang pasar yang lebih luas. Ukuran besar sebuah perusahaan sering dihubungkan dengan stabilitas keuangan yang lebih solid, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut umumnya mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi tantangan ekonomi dan mengelola risiko bisnis yang mungkin timbul. Skala perusahaan yang besar mempunyai kesempatan yang lebih baik ke pasar modal, mampu menarik perhatian investor potensial, dan biasanya memiliki likuiditas yang lebih tinggi atas aktivitas keuangan mereka. Mereka juga cenderung menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil dan konsisten, yang merupakan aspek krusial untuk investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam pengaturan struktur dan komposisi dewan komisaris. Skala perusahaan besar membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak dan beragam dalam pengalaman dan keahlian untuk mengawasi operasional perusahaan yang kompleks dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang ukuran perusahaan tidak hanya relevan untuk analisis finansial, tetapi juga untuk strategi pengelolaan risiko dan tata kelola yang efektif. Skala perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan ukuran besar menandakan pertumbuhan dan stabilitas perusahaan (Hansen & Juniarti, 2014).

Struktur modal mengacu pada komposisi pendanaan suatu perusahaan yaitu cara perusahaan memperoleh dana untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Struktur modal mencerminkan proporsi antara sumber pendanaan saham dan utang. Dalam struktur modal, perusahaan dapat memanfaatkan modal internal (labanya sendiri) atau eksternal (hutang dari pihak lain, seperti pinjaman bank atau obligasi) untuk mendanai investasi dan kegiatan operasionalnya. Teori struktur modal menyatakan peraturan dalam pengelolaan dana untuk menentukan komposisi modal agar nilai perusahaan lebih optimal. Oleh karena itu, struktur modal adalah faktor krusial dalam pengambilan keputusan perusahaan karena dapat signifikan

mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Dalam konteks penelitian ini, struktur modal direpresentasikan oleh rasio hutang terhadap ekuitas, yang mengindikasikan perbandingan antara utang dan kepemilikan modal. DER mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Meithasari, 2017). Kenaikan struktur modal menunjukkan peningkatan penggunaan hutang oleh perusahaan, yang sering digunakan untuk mendukung operasional bisnisnya. Namun, hal ini juga berarti perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya bunga yang dapat mempengaruhi laba bersihnya. Oleh karena itu, peningkatan struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan harus melunasi lebih banyak utang untuk mendanai operasinya (Novita & Sofie, 2015; Prabowo & Sutanto, 2019; Lorenza *et al.*, 2020).

Berdasarkan pernyataan *The Institute of Internal Auditors (IIA)*, komite audit adalah sebuah badan yang bertugas memberikan saran pada auditor baik internal ataupun eksternal, serta memelihara keaslian laporan keuangan. Regulasi dan standar yang ditetapkan oleh Komite Audit Indonesia atau *International Auditing and Assurance Standards Board* mengatur komite audit, sebagai badan regulasi atau asosiasi profesi yang mengatur tata kelola perusahaan. Peran krusial dari komite audit untuk mengawasi pelaksanaan tugas dan fungsi audit internal perusahaan serta memverifikasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku saat ini (Herizona & Indah, 2021). Ketaatan pada prosedur atas pertemuan komite audit sangat krusial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kerja komite audit. Rapat komite audit dijadwalkan untuk membahas berbagai masalah internal perusahaan, termasuk permasalahan finansial dan kepatuhan peraturan. Frekuensi pertemuan komite audit menjadi krusial dalam mengawasi kinerja perusahaan karena setiap pertemuan, komite audit menilai performa manajemen serta memeriksa kepatuhan perusahaan terhadap semua aturan yang ada. Namun, studi oleh Danoshana dan Ravivathani (2013) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berhubungan invers dengan profitabilitas perusahaan. Hasil studi ini menyarankan bahwa semakin sering rapat komite audit dilakukan, semakin rendah kinerja perusahaan. Rapat yang lebih sering dapat meningkatkan biaya administrasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika frekuensi rapat tidak disertai dengan kualitas kerja yang optimal dari komite audit, maka rapat tersebut menjadi kurang efektif dan hal ini dapat

berdampak pada profitabilitas bagi sebuah perusahaan. Di samping itu, komite audit sering kali dibuat hanya agar memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku. Ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dalam proses pemilihan dan kualifikasi anggota komite audit (Istighfarin & Wirawati, 2015). Keahlian dan pengalaman anggota komite audit sangat penting; jika belum memadai, rapat komite audit bisa menjadi tidak efektif (Danoshana & Ravivathani, 2013; Satriadi *et al.*, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Dengan dasar informasi yang sudah disajikan, maka rumusan masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi?
3. Apakah struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi?
4. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi?
5. Apakah jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi.

5. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan - perusahaan dalam sektor teknologi dapat mempelajari dan mengembangkan variabel dewan komisaris, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dan profitabilitas perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan para investor dapat mempertimbangkan aspek pengungkapan diversitas variabel dewan komisaris, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dan profitabilitas perusahaan dalam pilihan untuk berinvestasi.

3. Bagi Regulator

Diharapkan para regulator dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur dan mengawasi perusahaan. Dengan mengerti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, regulator diharapkan dapat merumuskan regulasi dan pedoman yang lebih sesuai dan responsif terhadap dinamika pasar serta tantangan ekonomi yang ada.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lainnya bisa memperluas wawasan dan melengkapi literatur yang dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Karakteristik dewan komisaris memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan, karena mereka bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan operasional. Berbagai studi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rahmawati et al. (2017) menemukan bahwa dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan kinerja keuangan, sementara Hanafi dan Roslinda (2018) melaporkan dampak positif signifikan dari jumlah anggota dewan komisaris terhadap profitabilitas. Namun, Zahra et al. (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mungkin tidak selalu memberikan dampak positif yang signifikan dan sering kali hanya memenuhi persyaratan regulasi. Kesimpulannya, ukuran dan karakteristik dewan komisaris penting dalam pengawasan dan keputusan strategis, serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, asalkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dilakukan.

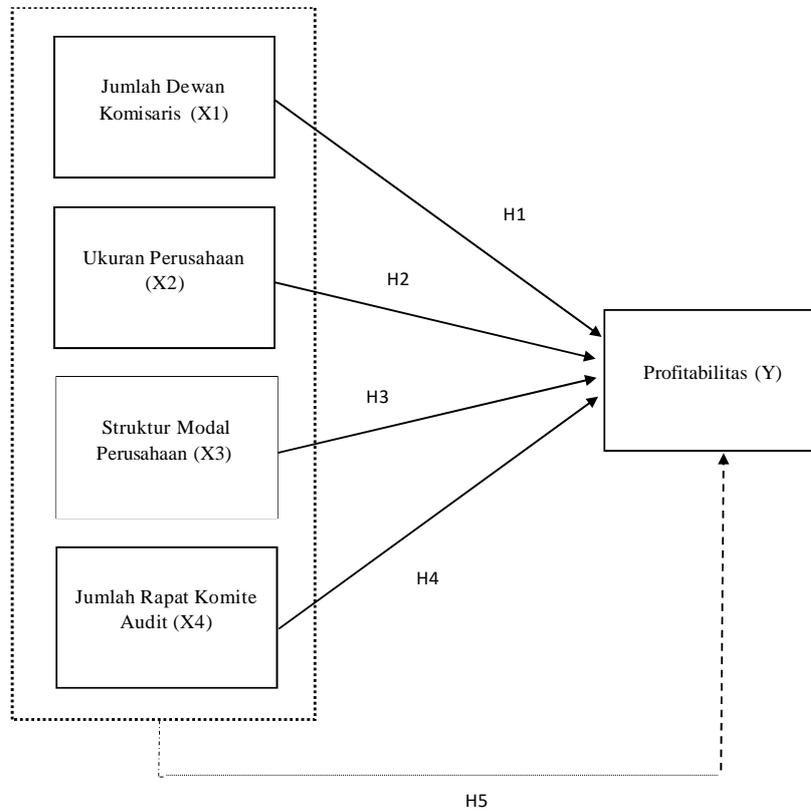
Perusahaan dengan skala yang lebih besar sering mendapatkan keunggulan ekonomis melalui penurunan biaya produksi per unit berkat efisiensi produksi massal. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas dengan menurunkan biaya per unit dan memperkuat kekuatan pasar, memungkinkan penetapan harga yang lebih tinggi untuk produk atau layanan. Ini juga meningkatkan kepercayaan dari investor dan mitra bisnis, yang berkontribusi pada margin keuntungan yang lebih tinggi (Novia & Sofie, 2015). Dengan demikian, ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi profitabilitas, menggarisbawahi bahwa hipotesis bahwa ukuran perusahaan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas adalah valid. Faktor-faktor seperti skala perusahaan dan struktur modal menjadi kunci dalam mencapai keuntungan yang optimal dan stabilitas jangka panjang.

Struktur modal, yaitu komposisi antara hutang dan ekuitas dalam keuangan jangka panjang perusahaan, sangat penting dalam menentukan kondisi keuangan dan profitabilitas. Keseimbangan yang tepat dalam struktur modal mempengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor dan dapat berdampak positif pada profitabilitas. Penelitian oleh Shyam-Sunder dan Myers menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal, dengan mempertimbangkan biaya utang dan biaya agensi, dapat meningkatkan profitabilitas (Antoniou et al., 2017). Struktur modal yang efisien juga mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Kesimpulannya, struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, menekankan bahwa pengelolaan

yang tepat dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan dengan struktur modal yang optimal lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar dan mempertahankan keuntungan yang stabil.

Frekuensi rapat komite audit dianggap penting karena dapat meningkatkan evaluasi terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Yasser (2011) menunjukkan bahwa rapat komite audit yang sering memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas dengan memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi dan transparansi. Temuan ini didukung oleh Katutari dan Yuyetta (2019), serta Marsha dan Ghozali (2017), yang mencatat bahwa frekuensi rapat yang tinggi dapat mengurangi risiko finansial dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Gul et al. (2014) juga menemukan bahwa perusahaan dengan rapat komite audit yang lebih sering cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Namun, Johl et al. (2015) memperingatkan bahwa biaya tambahan dari rapat yang sering bisa mengurangi produktivitas dan mempengaruhi profitabilitas. Meski demikian, rapat yang lebih sering memungkinkan diskusi mendalam mengenai strategi perusahaan dan pengawasan yang lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai, kerangka pemikiran dirancang sebagai panduan konseptual:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H1: Berger (2013), Rahmawati *et al.*, (2017) Hanafi dan Roslinda (2018)

H2: Nova & Sofie (2015)

H3: Shyam-Sunder dan Myers (2012), Antoniou, Guney, dan Paudyal (2017)

H4: Yasser (2011), Marsha dan Ghozali (2017), Yuyetta (2019)

Sumber: Data diolah (2024)